

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran wanita di masa sekarang ini sudah tidak lagi dikaitkan hanya dengan kodratnya sebagai wanita. yaitu sebagai isteri, atau ibu saja. namun telah berkembang sedemikian rupa sehingga wanita telah berperan serta dalam setiap bidang kehidupan masyarakat. demikian pula dengan wanita yang bekerja, mengingat potensi maupun jumlah wanita dalam masyarakat Indonesia cukup banyak, wanita bekerja di harapkan berpartisipasi dalam segala bidang.

Pada umumnya wanita adalah seseorang yang bekerja di dalam rumah (domestik) namun karena pada saat sekarang ini biaya hidup yang bertambah mahal mengharuskan wanita bekerja di luar rumah (publik). Hal itu tentu saja menyebabkan wanita ini memiliki peran ganda yaitu domestik dan publik. Selain harus mengerjakan tugas-tugas domestik para ibu rumah tangga yang berasal dari keluarga miskin masih juga dituntut harus bekerja di luar rumah, sehingga perempuan miskin memikul beban kerja ganda.

Salah satu jenis pekerjaan yang dimasuki perempuan yaitu pekerjaan sektor informal adalah pekerjaan sebagai penyapu jalan, namun karena kerasnya tuntutan untuk bertahan hidup maka ibu rumah tangga akhirnya mulai merambah pekerjaan tersebut. Pada saat yang sama perempuan juga menemukan kebebasan untuk tetap

menjalankan perannya sebagai ibu. Banyaknya jumlah perempuan dari berbagai status yang bekerja meningkatkan secara signifikan jumlah pekerja, Ihromi menambahkan kemungkinan penyebab terjadinya peningkatan jumlah pekerja perempuan adalah adanya unsur keterpaksaan yang harus dijalani kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Namun menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga tidaklah mudah. Wanita yang telah menikah dan mempunyai anak memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih berat daripada wanita single. Peran ganda pun dialami oleh penyapu jalan wanita, karena selain berperan di dalam keluarga, wanita tersebut juga berperan di dalam pekerjaannya. Konflik pekerjaan-keluarga menjelaskan terjadinya benturan antara tanggung jawab pekerjaan dirumah atau kehidupan rumah tangga. wanita dihadapkan pada banyak pilihan yang ditimbulkan oleh perubahan peran baik didalam lingkungan pekerjaan maupun didalam keluarga.

Keluarga merupakan komponen terkecil dari sebuah masyarakat, dimana sebuah keluarga merupakan sebuah sistem yang memiliki fungsi yang saling berkaitan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya. Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang selama hidupnya akan banyak berinteraksi dengan orang lain dari pada menyendiri karena kodrat dan keterbatasan seorang manusia, sehingga menyebabkan manusia mempunyai naluri yang kuat untuk saling membutuhkan sesamanya untuk saling mengisi, melengkapi dan menyempurnakan keterbatasan tersebut. Manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dan berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya, maka dari itu adanya saling ketergantungan

antara sesamanya ini disebabkan karena adanya interaksi sosial yang merupakan proses sosial, dan syarat-syarat yang utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, maka dari interaksi sosial tersebut lahirlah reaksi-reaksi sosial sebagai akibat adanya hubungan-hubungan yang terjadi dan dari reaksi-reaksi itu mengakibatkan bertambah luasnya sikap dan tindakan seseorang (Soekanto, 1999:114).

Fungsi – fungsi keluarga pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi – fungsi pokok yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi – fungsi lain atau fungsi sosial, relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Lebih jauh, (Khairudin, 2008:48-49). menjelaskan tentang fungsi sosial keluarga dalam tiga jenis; Fungsi biologik Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologik orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini pun juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang lebih sedikit. Fungsi afeksi, dasar cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan, dari hubungan kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak fungsi sosialisasi menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola – pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiaannya.

Dengan adanya kesempatan dan kemajuan yang ada termasuk perkembangan pandangan kaum wanita, bahwa mencari nafkah merupakan suatu keharusan, maka Muhammad Mutawali (1987:31) menyatakan :

“wanita sebagai istri ingin meringankan beban yang di sandang suami, dengan jalan ikut untuk menambah asap dapur, membiayai anak-anak dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Semua ini di upayakan dengan tekad tetap tidak meninggalkan tugas utamanya melayani suami, memberi cinta kasih, menjaga pergaulan, keharmonisan dan tugas-tugas lainnya”.

Para wanita baik yang belum menikah, maupun yang telah menikah dan menjadi seorang ibu banyak melakukan aktivitas kerjanya diluar rumah. hal ini dilakukan tidak lain karena keluarganya memerlukan status social dan ekonomi yang memaksanya terjun untuk bekerja. ada beberapa masalah yang menyebabkan wanita bekerja diluar rumah. sebagaimana yang di kemukakan oleh Yaumil Agoes Achir dalam emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia (1985:70) bahwa :

“masuknya wanita dalam jumlah yang lebih besar dalam angkatan kerja bukan saja didorong oleh terbukanya kesempatan yang lebih besar bagi kaum wanita untuk bekerja, tetapi juga oleh berbagai dorongan dari dalam diri wanita itu sendiri”.

Keinginan wanita untuk bekerja biasanya di sebabkan dorongan keadaan ekonomi yang tidak memadai, sehingga istri ikut serta berperan dalam membantu penghasilan suaminya dalam memenuhi kesejahteraan keluarga dan menciptakan

keadaan ekonomi yang lebih baik, sehingga pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya akan lebih baik.

Banyak wanita yang bekerja untuk membantu penghasilan suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga salah satunya di latar belakang oleh kemiskinan, kemiskinan disini dilihat dari penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga tidak mencukupi meskipun untuk kebutuhan pokok antara lain kebutuhan makan, minum, pakaian, kesehatan dan tempat tinggal. bila di lihat kemiskinan ini termasuk kemiskinan material, seperti yang di ungkapkan oleh Benjamin White (dalam Sajogyo 1996:38) bahwa :

“kemiskinan material, yaitu kemiskinan berdasarkan ukuran penghasilan serta daya beli orang atau rumah tangga”.

Pendapat ini di tunjang pula oleh pendapat Pakpahan (1996:97) bahwa :

” kemiskinan di perhatikan antara lain oleh sulitnya seseorang memperoleh kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, pakaian, kesehatan dan pendidikan”.

Motif wanita penyapu jalan bekerja mencari nafkah di luar rumah bukanlah meneruskan karir akan tetapi bersungguh-sungguh bekerja untuk membantu penghasilan suaminya yang tidak mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, banyaknya wanita bekerja sebagai penyapu jalan disebabkan pekerjaan penyapu jalan tidak menuntut pendidikan tinggi, pekerjaannya

tidak terikat. Diantara berbagai jenis pekerjaan yang dimasuki perempuan yaitu pekerjaan sektor informal adalah sebagai penyapu jalan.

Penyapu jalan itu dibagi menjadi 2 yaitu : (1) penyapu median dan (2) penyapu pasir. Penyapu median adalah sistem penyapuan sampah dengan area ditengah ruang badan jalan yang memisahkan antara sisi sebelah kanan dan sebelah kiri jalan, sedangkan penyapu pasir atau biasa disebut penyapu pinggir adalah sistem menyapu sampah aupun pasir dengan area kanan maupun kiri jalan.

Kesenjangan gender di berbagai bidang pembangunan misalnya dapat dilihat dari (Lies Marcoes-Natsir, 2001 : 14):

1. Masih rendahnya peluang yang dimiliki perempuan untuk bekerja dan berusaha terutama di sektor formal;
2. Rendahnya akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, seperti teknologi, informasi, pasar, kredit dan modal kerja;
3. Pembagian kerja yang tidak adil antara perempuan dan laki-laki dimana perempuan telah terlibat dalam pekerjaan produksi, namun kerja reproduksi di dalam rumah dianggap tetap sebagai tanggung jawab perempuan;
4. Posisi perempuan di wilayah sosial politik masih rendah dibandingkan dengan laki-laki;
5. Meskipun penghasilan perempuan pekerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penghasilan dan kesejahteraan keluarga, namun perempuan masih dianggap sebagai pencari nafkah tambahan dan pekerja keluarga.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana profil pekerja wanita penyapu jalan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Kota Bandung. Selanjutnya peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. bagaimana kondisi sosial ekonomi pekerja wanita penyapu jalan raya di Kota Bandung
2. Bagaimana pekerja wanita penyapu jalan raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kota Bandung
3. Bagaimana wanita penyapu jalan raya di Kota Bandung dalam mengelola sektor publik dan domestik

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami :

1. kondisi sosial ekonomi pekerja wanita penyapu jalan di Kota Bandung
2. pekerja wanita penyapu jalan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kota Bandung
3. wanita penyapu jalan raya di Kota Bandung dalam mengelola sektor publik dan domestik

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat :

a. Teoritis

Sebagai upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam kajian wanita penyapu jalan di Kota Bandung.

b. Praktis

Hasil penelitian di harapkan menjadi masukan bagi pemerintah wanita penyapu jalan yang berguna untuk memberikan masukan terhadap pekerjaannya agar menuju ke arah yang lebih baik